BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Pertumbuhan penduduk muslimnya yang pesat berpengaruh terhadap jumlah masjid di Indonesia yang tumbuh dengan pesat pula. Dengan jumlah penduduk muslim di tahun 2012 yang mencapai 88% atau sekitar 210 juta dari 240 juta penduduk Indonesia, kini terdapat sekitar 600 ribu masjid di Indonesia dengan pertumbuhan mencapai 60% per tahun (Halim, 2012).

Walaupun demikian, di balik jumlahnya yang banyak, sering kita jumpai permasalahan menyangkut esensi dan nilai dalam perancangan sebuah masjid. Hal ini menurut Tajuddin M. Rasdi dalam bukunya "Rekabentuk Masjid Sebagai Pusat Pembangunan Masyarakat" dipengaruhi oleh cara pandang seorang arsitek dalam memahami filosofi dari sebuah masjid. Apabila dalam perancangannya masjid dipahami sebagai rumah Tuhan, implikasi yang muncul adalah perlombaan untuk merancang masjid yang terbesar, termahal, terbaik, ataupun terindah (Tajuddin M. Rasdi, 2010: 5). Kemewahan arsitektur masjid seringkali dijadikan simbol kesyukuran atas rahmat Allah swt, yang sebenarnya kontradiktif dengan anjuran untuk tidak berlebih-lebihan dan menonjolkan diri (Putrie, 2009: 3).

Konsep lain yang juga sering dipakai dalam perancangan masjid adalah konsep masjid sebagai rumah ibadah, yang menekankan pada fungsi utama masjid sebagai tempat shalat, beriktikaf dan membaca al-Qur'an. Perancangan melalui perspektif ini hanya menitikberatkan pada penyediaan bangunan dan ruang yang

memudahkan untuk melaksanakan shalat ataupun bertafakur secara *khusyu'*. Pada akhirnya hal ini berpengaruh pada rancangan masjid yang menjadi terkesan tertutup, terlihat dari penggunaan pagar masif yang memisahkan lingkungan masjid dengan lingkungan di sekitarnya, pemilihan lokasi tapak yang jauh dari perkotaan hingga ruang shalat yang pencahayaannya dirancang samar-samar demi menunjang seseorang agar *khusyu'* dalam ibadahnya. Sebuah konsep masjid yang lebih banyak merugikan umat Islam karena mengecilkan peran dan arti masjid, sekaligus menepikan pertimbangan mengenai bagaimana masjid dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat Islam yang hidup dan bekerja pada zaman sekarang ini (Tajuddin M. Rasdi, 2010: 9-12).

Cara pandang yang terakhir adalah memandang masjid sebagai pusat pembangunan masyarakat. Cara pandang ini sejalan dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, dimana masjid pada saat itu merupakan pusat aktivitas sosial dan ekonomi selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Masjid memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Nabi Muhammad saw mencontohkan multifungsi masjid tersebut dalam membina dan mengurusi seluruh kepentingan umat, baik di ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan lain sebagainya (Fung, 2010). Ditinjau dari sisi arsitekturalnya, hal ini terlihat dari bentuk masjid nabi yang walaupun sederhana, namun tetap dapat mewadahi fungsi-fungsi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masjid yang baik bukanlah masjid yang indah dari bentuknya saja, namun juga benar, sesuai nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, alternatif pendekatan yang dapat dipakai adalah pendekatan kontekstual dimana isu ataupun

permasalahan sosial di masyarakat menjadi hal yang diangkat untuk diselesaikan melalui perancangan sebuah masjid. Permasalahan tersebut juga menjadi dasar dalam pemilihan lokasi agar masjid yang akan dirancang bisa benar-benar tepat sasaran.

Atas dasar itulah, Kota Malang dipilih sebagai lokasi tempat perancangan masjid ini, karena Kota Malang merupakan sebuah contoh "kota kecil" yang saat ini tengah menghadapi berbagai macam permasalahan sosial yang biasa dihadapi oleh kota yang sedang berkembang. Permasalahan seperti remaja dengan banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba, orang tua dengan besarnya angka pengangguran, kaum lansia dan wanita dengan minimnya fasilitas publik yang sesuai, serta banyak permasalahan sosial lainnya, diharapkan dapat diselesaikan melalui perancangan program-program masjid yang sesuai. Sebagai contoh, persoalan remaja ditanggapi dengan membuat program masjid yang berkaitan langsung dengan remaja seperti unit kegiatan remaja masjid, pusat pelatihan wirausaha dan lain sebagainya.

Lebih jauh lagi, sebuah masjid juga diharapkan dapat menjadi pionir perancangan bangunan arsitektur Islam yang benar-benar menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap aspek rancangannya. Oleh karena itulah dalam perancangan masjid ini, pendekatan yang digunakan mengambil tema *smart building,* dimana banyak prinsip-prinsip dari *smart building* yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti kemanfaatan, efisiensi, dan ketidakmubaziran. Selain itu, dipilihnya tema *smart building* juga dianggap sesuai dengan konteks lokasi, dimana Kota Malang merupakan kota pendidikan, sehingga dengan adanya masjid berbasis *smart building* ini, diharapkan nilai-nilai keislaman seperti

kemanfaatan, efisiensi, dan ketidakmubaziran tersebut dapat diterapkan secara aplikatif, sehingga masyarakat khususnya kaum intelektual dapat lebih menerima dan mengerti arti sesungguhnya dari nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan masjid ini adalah:

1. Bagaimana rancangan *smart* masjid di Kota Malang yang memiliki fungsi ibadah, pendidikan, ekonomi, dan pengembangan masyarakat?
2. Bagaimana rancangan *smart* masjid di Kota Malang bertema *smart building* yang sesuai dengan prinsip kemanfaatan, efisiensi, dan ketidakmubaziran dalam Islam?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan masjid ini adalah:

1. Menghasilkan rancangan *smart* masjid di Kota Malang yang memiliki fungsi ibadah, pendidikan, ekonomi, dan pengembangan masyarakat.
2. Menghasilkan rancangan *smart* masjid di Kota Malang bertema *smart building* yang sesuai dengan prinsip kemanfaatan, efisiensi, dan ketidakmubaziran dalam Islam.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi jama'ah masjid:

1. Menyediakan berbagai fasilitas, tidak hanya fasilitas ibadah namun juga fasilitas pendidikan, ekonomi, pengembangan masyarakat, serta fasilitas ruang publik untuk kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.

2. Menyediakan fasilitas rumah singgah untuk masyarakat muslim yang datang dari jauh (musafir).
3. Menjadi pusat pengembangan dakwah Islam serta penggerak ekonomi masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat bagi akademisi:

1. Menjadi objek studi banding bangunan tempat ibadah yang menerapkan prinsip-prinsip *smart building.*
2. Menjadi tempat pembelajaran untuk memahami penerapan nilai-nilai ajaran Islam seperti kemanfaatan, efisiensi, dan ketidakmubaziran dalam perancangan sebuah objek arsitektur.

1.4.3 Manfaat bagi pemerintah:

1. Menyediakan alternatif desain masjid yang efektif dan efisien dalam pengelolaannya.
2. Mendukung pemerintah dalam upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Objek

1. Lokasi

   Lokasi perancangan terletak di Kota Malang.

2. Fungsi

   Masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan, ekonomi, dan pengembangan masyarakat, khususnya masyarakat muslim di sekitar lokasi masjid berada.

1.5.2 Ruang Lingkup Tema

Penerapan tema *smart building* pada obyek perancangan masjid ini menekankan pada prinsip-prinsip *smart building* yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yakni kemanfaatan, efisiensi dan ketidak-mubaziran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN